



---

## HUBUNGAN ANTARA POSISI MENYUSUI, FREKUENSI MENYUSUI DAN PERILAKU PEMBERIAN ASI TERHADAP BENDUNGAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PETIR TAHUN 2022

Okviani Siswatiningsih<sup>1</sup>, Maryam Syarah<sup>2</sup>, Shinta Mona Lisca<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>2</sup>Universitas Indonesia Maju

<sup>3</sup>Universitas Indonesia Maju

E-mail: [OkvianiSiswatiningsih@gmail.com](mailto:OkvianiSiswatiningsih@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 30-03-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 02-05-2023

### Keywords:

Bendungan Asi,  
,Frekuensi ,Posisi  
Menyusui, Prilaku.

**Abstract:** Bendungan ASI adalah penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara posisi menyusui, frekuensi menyusui dan perilaku pemberian ASI terhadap bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Petir Tahun 2022. Dengan Metode deskriptif kuantitatif, rancangan penelitian cross sectional, teknik pengambilan sampel menggunakan metode Non-Probability Sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 60 ibu nifas pada hari ke 2 sampai hari ke 42. Alat ukur menggunakan instrument kuesioner dengan menggunakan skala likert. Distribusi Frekuensi menyusui Sering di Puskesmas Petir sebesar 38 responden (63,3%), jumlah posisi menyusui tidak tepat sebanyak 37 responden (61,7%) dan jumlah Perilaku ibu menyusui yg kurang baik di Puskesmas Petir sebesar 34 responden (56,7%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan ada hubungan antara posisi menyusui dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Petir dengan nilai  $p = 0,017$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,241 (0,077 – 0,752). Ada Hubungan anantara Frekuensi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Kecamatan Petir. nilai  $p = 0,003$  ( $p$  value  $> 0,05$ ), nilai OR sebesar 0,173 (0,054-0553). Ada hubungan yang signifikan antara prilaku menyusui dengan bendungan ASI di Puskesmas Petir ilai  $p = 0,010$  ( $p$  value  $< 0,05$ ) nilai OR sebesar 0,228 (0,075 – 0,691).

---

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam tahapan hidup manusia. Dengan kondisi yang sehat, manusia dapat melakukan aktivitas dengan baik, tanpa terganggu oleh kesehatan tubuh yang kurang optimal. Masyarakat di Indonesia masih terbelang terbelakang dalam hal menjaga kesehatan, mereka masih kurang menyadari akan

pentingnya untuk menjaga kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya, yaitu memahami akan pentingnya promotive dan preventif atau lebih kita kenal dengan lebih baik mencegah daripada mengobati. Dengan kurangnya kesadaran tersebut mengakibatkan masyarakat di Indonesia terutama masyarakat awam sangatlah mudah untuk terjangkau penyakit. Masalah Kesehatan pada ibu pasca persalinan menimbulkan dampak yang luas keberbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat yang menyangkut dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Menurut WHO 81% AKI akibat komplikasi selama hamil dan bersalin dan 25% selama masa post partum.

Post partum merupakan masa yang sangat penting bagi tenaga Kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Perawatan payudara yang kurang bahkan tidak dilakukan bisa mengakibatkan terjadinya sumbatan sehingga terjadi bendungan asi. Selain itu, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada ductus.

Pelayanan kesehatan masa nifas dimulai dari 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan. Terdapat 81,9 persen ibu bersalin yang mendapat pelayanan nifas pertama pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan (KF1), periode 7 sampai 28 hari setelah melahirkan (KF2) sebesar 51,8 persen dan periode 29 sampai 42 hari setelah melahirkan (KF3) sebesar 43,4 persen. Akan tetapi angka nasional untuk KF lengkap yang dicapai baru sebesar 32,1 persen.

ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi baru lahir. ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi selama 6 bulan pertama kehidupannya, sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Selain sebagai sumber energi dan gizi, pemberian ASI juga merupakan juga media untuk menjalin hubungan psikologi antara ibu dan bayinya. Hubungan ini akan mengantarkan kasih sayang dan perlindungan ibu dan bayinya serta memikat kemesraan bayi terhadap ibunya, sehingga terjalin hubungan harmonis yang erat.

Selama 24 hingga 48 jam pertama sesudah terlihatnya sekresi lakteal, payudara sering mengalami distensi menjadi keras dan berbenjol-benjol. Keadaan ini yang disebut dengan bendungan air susu atau "caked breast", sering menyebabkan rasa nyeri yang cukup hebat dan bisa disertai dengan kenaikan suhu. Kelainan tersebut menggambarkan aliran darah vena normal yang berlebihan dan pembengkakan limfatik dalam payudara, yang merupakan prekursor regular untuk terjadinya laktasi. Keadaan ini bukan merupakan overdistensi sistem lakteal oleh air susu.

Bendungan air susu dapat terjadi pada hari ke-2 atau ke-3 ketika payudara telah memproduksi air susu. Bendungan disebabkan oleh pengeluaran air susu yang tidak lancar, karena bayi tidak cukup untuk menyusui, produksi meningkat, terlambat menyusukan, hubungan dengan bayi (bonding) kurang baik, dan dapat pula karena adanya pembantasan waktu menyusui. Salah satu penyebab bendungan ASI yaitu puting susu yang terbenam.

Menurut WHO kurang lebih 40 % Wanita Amerika saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang cukup nyata. Pembengkakan dan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari postpartum. Sebanyak 10 % Wanita mungkin melaporkan nyeri berat hingga 14 hari post partum dan seperempat sampai setengah dari Wanita tersebut mengkonsumsi analgesic untuk meredakan nyeri payudara.

Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) tahun 2014 menyimpulkan bahwa persentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas di 10 negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja tercatat 107.654 ibu nifas, tahun 2015 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12%).

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12 %) ibu nifas Sedangkan menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 6% dari ibu menyusui.

Berdasarkan hasil Survei yang dilakukan oleh (SDKI) tahun 2017, bahwa angka kematian neonatal adalah 15 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian per 1.000 kelahiran hidup adalah 24, sedangkan angka kematian balita per 1.000 kelahiran hidup adalah 32. Salah satu bentuk upaya dalam menurunkan angka kematian bayi yaitu dengan melalui program pemberian ASI eksklusif.

Angka cakupan pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2019 adalah 67,74%. Angka ini telah melampaui target rencana strategis tahun 2019 yaitu 50%. Namun perlu perbaikan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi dan menurunkan angka kematian bayi.

Cakupan ASI eksklusif yang diberikan pada bayi usia 0-6 di Provinsi Banten pada tahun 2019 sebesar 57,3 %, Angka ini sedikit meningkat dibandingkan pemberian ASI eksklusif yang dilakukan pada tahun 2018 sebesar 56,1 %. Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif terjadi karena beberapa factor seperti ASI yang tidak keluar, anak tidak bisa menyusu, pekerjaan ibu, kurangnya edukasi tentang ASI dan cara pemberiannya, advokasi, dan kurang menyeluruh dan optimalnya kampanye terkait cara pemberian ASI secara eksklusif.

Di Kabupaten Serang cakupan ASI eksklusif tahun 2020 Sebesar 67,2% yaitu dengan jumlah bayi usia < 6 bulan sebesar 11.345 dari total keseluruhan 17.645 bayi berumur 0-6 bulan. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Petir sebesar 6,4 %. Salah satu penyebab kurangnya cakupan ASI di wilayah Puskesmas Petir yaitu ibu yang mengalami puting lecet sebesar 21,7 %, bendungan ASI sebesar 19,6%, ASI 15,3% dan alasan ibu bekerja sebesar 5,8 %.

Dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri, walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis.

Faktor yang menyebabkan bendungan ASI antara lain frekuensi menyusui, isapan bayi yang tidak aktif, Motifasi ibu untuk menyusui, perilaku ibu untuk pemberian ASI, perawatan payudara, teknik menyusui memberikan suplemen susu formula untuk bayi, dan menggunakan pompa payudara tanpa indikasi sehingga menyebabkan suplai berlebih.

## **LANDASAN TEORI**

### **Bendungan ASI**

#### **Definisi**

Bendungan ASI (engorgement) adalah penyempitan pada duktus laktiferus, sehingga sisa ASI terkumpul pada system duktus yang mengakibatkan terjadinya pembekakan Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu, payudara yang membengkak ini yang sering terjadi biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau ke empat.

#### **Posisi Menyusui**

##### **Definisi**

Posisi menyusui merupakan hal yang penting dalam memulai proses menyusui. Pada minggu pertama persalinan ibu mengalami fase dimana mengakibatkan ibu lebih sensitif, ibu memerlukan pendampingan dari tenaga kesehatan maupun orang yang terdekat disekitarnya agar dapat membantu ibu memulai proses menyusui dengan benar .

#### **Frekuensi Menyusui**

##### **Definisi**

Adalah rentang yang optimal antara 8 hingga 12 kali setiap hari. Meskipun mudah untuk membagi 24 jam menjadi 8 hingga 12 kali menyusui dan menghasilkan perkiraan jadwal, cara ini bukan merupakan cara makan sebagian besar bayi. Banyak baik dalam rentang beberapa jam menyusui sebagai respons isyarat bayi dan berhenti menyusui bila bayi tampak kenyang (isyarat kenyang meliputi relaksasi seluruh tubuh, tidur saat menyusui dan melepaskan puting.

### **PERILAKU Pemberian ASI**

#### **Perilaku**

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung Dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan cross sectional dimana suatu penelitian ini dengan cara observasi dan pengumpulan data pada variabel independent dan dependen yang dikumpulkan secara bersamaan dan dalam waktu penelitian ini berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara Posisi Menyusui, Frekuensi menyusui dan Perilaku Pemberian ASI Terhadap Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Petir Tahun 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Univariat**

#### **Bendungan ASI**

Dalam penelitian ini bendungan ASI diketahui hasil kuisioner secara rinci bendungan ASI ibu di Puskesmas Petir Kabupaten Serang sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Bendungan ASI ibu di Puskesmas Petir**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengalami Bendungan ASI	28	46,7
Tidak Mengalami Bendungan ASI	32	53,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis table 5.1 diketahui jumlah ibu yang mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 28 responden (46,7%) dan jumlah yang tidak mengalami Bendungan ASI yaitu sebesar 32 responden (53,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang tidak mengalami bendungan ASI lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu yang mengalami bendungan ASI.

### Posisi Menyusui

Posisi menyusui dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan penilaian ya berarti posisi menyusui ,kurang tepat dan tepat,data diperoleh secara rinci pengukuran Posisi menyusui Ibu di Puskesmas Petir sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Posisi menyusui di Puskesmas Petir**

Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Tepat	37	61,7
Tepat	23	38,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis table 5.2 diketahui jumlah ibu yang Posisi menyusui tidak tepat sebanyak 37 responden (61,7%) dan jumlah Posisi menyusui tepat di Puskesmas Petir sebesar 23 responden (38,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah Posisi menyusui ibu dalam memberikan ASI yang tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan jumlah Posisi menyusui yang tepat dalam memberikan ASI.

### Frekuensi Menyusui

Frekuensi menyusui ibu dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu antara Sering (8-12x) dan jarang (< 8x) dalam sehari. Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan kuesioner tentang Frekuensi menyusui dalam memberikan ASI.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi menyusui di Puskesmas Petir**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jarang	22	36,7
Sering	38	63,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.3 diketahui jumlah Frekuensi menyusui ibu Jarang di Puskesmas Petir sebesar 22 responden (36,7%) dan jumlah Frekuensi menyusui ibu Sering di Puskesmas Petir sebesar 38 responden (63,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan Frekuensi menyusui sering di Puskesmas Petir lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu dengan Frekuensi menyusui jarang

### Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI

Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI dalam penelitian ini dibagi menjadi dua Perilaku Menyusui baik dan Perilaku Menyusui kurang baik. Data yang diperoleh dari hasil observasi menggunakan kuesioner tentang perilaku ibu dalam pemberian ASI.

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Perilaku menyusui di Puskesmas Petir.**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Menyusui kurang baik	34	56,7
Perilaku Menyusui baik	26	43,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis table 5.4 diketahui jumlah perilaku menyusui ibu yang kurang baik di Puskesmas Petir sebesar 34 responden (56,7%) dan jumlah Perilaku menyusui yg baik di Puskesmas Petir sebesar 26 responden (43,3%) Hasil tersebut menunjukkan bahawa jumlah ibu dengan perilaku menyusui kurang baik di Puskesmas Petir lebih besar dibandingkan dengan jumlah perilaku menyusui ibu yang baik.

### Uji Bivariat

#### Hubungan Posisi Menyusui Dengan Bendungan ASI

Analisis keterikatan antara Hubungan Posisi Menyusui dengan bendungan ASI dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Secara rinci analisis keterikatan antar variable sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Hubungan Posisi Menyusui dengan bendungan ASI di Puskesmas Petir**

Posisi Menyusui	Bendungan ASI				Jumlah		p-value	OR
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	N	%	N	%	n	%		
Tidak Tepat	22	78,6	15	46,9	37	61,7	0,017 0,241 (0,077-0,752)	
<b>Tepat</b>	6	21,4	17	53,1	23	38,3		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.5 diketahui jumlah Posisi menyusui ibu tidak tepat dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebanyak 22 responden (78,6%) dan jumlah ibu yang posisi menyusui tepat dan mengalami bendungan asi sebanyak 6 responden (21,4%) Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,017$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara Posisi Menyusui dengan Kejadian bendungan ASI di Puskesmas Petir. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,241 (0,077 – 0,752).

#### Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Bendungan ASI

Analisis keterikatan antara Frekuensi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI akan dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Secara rinci analisis keterikatan antar variable sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Hubungan Frekuensi Menyusui dengan bendungan ASI di Puskesmas Petir**

Frekuensi menyusui	Bendungan ASI				Jumlah		P-value	OR
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	N	%	N	%	n	%		
Jarang	16	57,2	6	18,8	24	40	0,003	0,173 (0.054-0,553)
Sering	12	42,8	26	81,3	36	60		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>60</b>	<b>100</b>		

sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis table 5.6 diketahui jumlah ibu Frekuensi menyusui jarang dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 16 responden (57,2%) dan jumlah Frekuensi menyusui sering dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 12 responden (42,8%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,003$  ( $p \text{ value} > 0,05$ ) artinya ada Hubungan antara Frekuensi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Kecamatan Petir. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,173 (0.054-0,553).

#### Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Dengan Bendungan ASI

Analisis keterikatan antara Perilaku Menyusui dengan bendungan ASI akan dilakukan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Secara rimci analisis keterikatan antar variable sebaai berikut:

**Tabel 5.7 Hubungan Perilaku Menyusui dengan bendungan ASI Puskesmas Petir**

Perilaku Menyusui	Bendungan ASI				Jumlah		P-value	OR
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	N	%	N	%	n	%		
Kurang Baik	21	75	13	40,6	34	56,7	0,010	0,327 (0,075-0,691)
Baik	7	25	19	59,4	26	43,3		
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil analisis table 5.7 diketahui jumlah perilaku menyusui yg kurang baik dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 21 responden (75%) dan jumlah perilaku menyusui ibu yang baik dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 7 responden (25%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,010$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyusui dengan bendungan ASI di Puskesmas Petir. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,228 (0,075 – 0,691).

## **Pembahasan**

### **Bendungan ASI**

Dari 60 responden diketahui jumlah ibu yang mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 28 responden (46,7%) dan jumlah yang tidak mengalami Bendungan ASI yaitu sebesar 32 responden (53,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang tidak mengalami bendungan ASI lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu yang mengalami bendungan ASI hal ini berbeda dengan penelitian Delpina Br. Tarigan tahun 2019 dengan responden sebanyak 76 ibu post partum yang mengalami bendungan ASI sebanyak 13 orang (17,1%) dan sebanyak 63 responden (82,9%) tidak mengalami bendungan ASI selama menyusui

### **Posisi Menyusui**

Dari 60 responden diketahui jumlah ibu yang Posisi menyusui tidak tepat sebanyak 37 responden (61,7%) dan jumlah Posisi menyusui tepat di Puskesmas Petir sebesar 23 responden (38,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah Posisi menyusui ibu dalam memberikan ASI yang tidak tepat lebih besar dibandingkan dengan jumlah Posisi menyusui yang tepat dalam memberikan ASI hal ini berbeda dengan penelitian Delpina Br. Tarigan tahun 2019 dengan responden sebanyak 76 diketahui sebanyak 54 orang (71,1%) ibu post partum memberikan ASI pada bayinya dengan posisi menyusui yang benar, sementara sebanyak 22 orang (28,9%) ibu memberikan ASI dengan posisi salah

### **Frekuensi Menyusui**

Dari 60 responden jumlah Frekuensi menyusui ibu Jarang di Puskesmas Petir sebesar 22 responden (36,7%) dan jumlah Frekuensi menyusui ibu Sering di Puskesmas Petir sebesar 38 responden (63,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan Frekuensi menyusui sering di Puskesmas Petir lebih besar dibandingkan dengan jumlah ibu dengan Frekuensi menyusui jarang hal ini hampir sama dengan penelitian Delpina Br. Tarigan tahun 2019 dengan responden sebanyak 76 ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Binjai Serbangan dalam pemberian ASI termasuk kategori baik yaitu memberikan ASI kepada bayinya sebanyak 12 kali atau lebih atau sesuai dengan keinginan bayi (on demand) yakni sebanyak 59 orang (77,6%) dan sisanya sebanyak 17 orang (22,4%) dalam memberikan ASI masuk dalam kategori kurang.

### **Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI**

Dari 60 responden diketahui jumlah perilaku menyusui ibu yang kurang baik di Puskesmas Petir sebesar 34 responden (56,7%) dan jumlah Perilaku menyusui yg baik di Puskesmas Petir sebesar 26 responden (43,3%) Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu dengan perilaku menyusui kurang baik di Puskesmas Petir lebih besar dibandingkan dengan jumlah perilaku menyusui ibu yang baik, hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Meriem Meisyaroh Syamsondari tahun 2017 dengan responden lebih sedikit yaitu 30 responden diketahui perilaku ibu menyusui yang baik sebanyak 8 orang dengan presentase (26,7%) dan responden yang memiliki perilaku yang kurang sebanyak 22 orang dengan presentase (73,3%).

### **Hubungan Posisi Menyusui Dengan Bendungan ASI**

Berdasarkan hasil analisis table 5.7 dari 60 responden diketahui jumlah Posisi menyusui ibu tidak tepat dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebanyak 22 responden (78,6%) dan jumlah ibu yang posisi menyusui tepat dan mengalami bendungan asi sebanyak 6 responden (21,4%) Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,017$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara Posisi Menyusui dengan Kejadian bendungan ASI di Puskesmas Petir. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,241 (0,077 – 0,752).



Agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting. dan menyusui merupakan proses ilmiah dan kadang terlihat amat sangat sederhana, namun bila dilakukan dengan cara yang salah akan menyebabkan terjadinya puting susu lecet, air susu tidak keluar dengan sempurna sehingga akan terjadi pembendungan air susu.

Hasil ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpina br. Tarigan dengan judul faktor yang berhubungan dengan bendungan asi pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas binjai serbangan kecamatan air joman kabupaten asahan tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak faktor posisi menyusui ( $p = 0,008$ ), bahwa nilai  $p < 0,05$  dapat diartikan ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan bendungan ASI.

Menurut peneliti hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada bahwa untuk mencegah bendungan ASI adalah dengan menyusui sedini mungkin pasca melahirkan, memastikan posisi dan perlekatan menyusui benar. Pada banyak kasus di lapangan posisi ibu menyusui dengan benar akan membuat nyaman baik ibu maupun bayinya sehingga akan mengurangi terjadi bendungan ASI.

### **Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Bendungan ASI**

Berdasarkan hasil analisis table 5.6 diketahui Berdasarkan hasil analisis table 5.6 jumlah ibu Frekuensi menyusui jarang dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 16 responden (57,2%) dan jumlah Frekuensi menyusui sering dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 12 responden (42,8%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,003$  ( $p \text{ value} > 0,05$ ) artinya ada Hubungan anatara Frekuensi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Kecamatan Petir. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,173(0.054-0,553)

Frekuensi menyusui adalah rentang yang optimal antara 8 hingga 12 kali setiap hari. Pada bayi yang baru lahir menyusui lebih sering, rata-rata adalah 10-12 kali menyusui tiap 24 jam atau bahkan 18 kali. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar lima sampai tujuh menit, sedangkan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu dua jam. Sehingga semakin sering bayi menyusui ASI, rata-rata 12-15 kali dalam 24 jam dan semakin lama waktunya, maka akan semakin banyak produksi ASI dan pengeluaran ASI berjalan dengan lancar. Pada saat akan terjadi bendungan ASI apabila ibu tidak cukup sering menyusui bayinya dalam jarak waktu yang lama dan jika menghentikan penyusuan secara mendadak atau 2 payudara tidak dikosongkan secara memadai(18).

Hasil ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delpina br. Tarigan dengan judul faktor yang berhubungan dengan bendungan asi pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas binjai serbangan kecamatan air joman kabupaten asahan tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak frekuensi menyusui ( $p = 0,001$ ), bahwa nilai  $p < 0,05$  dapat diartikan ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan bendungan ASI(51).

Menurut peneliti frekuensi menyusui yang benar akan mengurangi resiko terjadi bendungan ASI, namun dengan berkembangnya kemajuan teknologi banyak cara yang bisa menggantikan ibu bayi untuk mengeluarkan ASI nya dengan menggunakan pompa air susu bagi ibu yang sibuk kerja di luar rumah.

## Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Dengan Bendungan ASI

Berdasarkan hasil analisis table 5.7 diketahui jumlah perilaku menyusui yg kurang baik dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 21 responden (75%) dan jumlah perilaku menyusui ibu yang baik dan mengalami bendungan ASI di Puskesmas Petir sebesar 7 responden (25%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p = 0,010$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku menyusui dengan bendungan ASI di Puskesmas Petir. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 0,228 (0,075 – 0,691).

Menurut teori Lawrance Green dan kawan-kawan menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*) Perilaku ibu dalam pemberian ASI adalah respon ibu dalam pemberian ASI kepada bayi yang diidentifikasi menggunakan teori *Health Belief Model*, merupakan suatu **konsep yang mengungkapkan alasan dari individu untuk mau atau tidak mau melakukan perilaku sehat**. Bendungan ASI yang disebabkan oleh **pengeluaran air susu yang tidak lancar**, karena bayi tidak cukup sering menyusui pada ibu nya Gejala bendungan air susu adalah terjadinya pembengkakan payudara dan secara palpasi teraba keras, kadang terasa nyeri serta seringkali disertai peningkatan suhu badan ibu, tetapi tidak terdapat tanda-tanda kemerahan dan demam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriem Meisyaroh Syamson tahun 2017 Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*, hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai  $p=0,001$ . Oleh karena  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kejadian bendungan ASI di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2017.

Menurut peneliti dengan perilaku ibu yang baik dalam memberikan ASI akan mencegah terjadinya bendungan ASI, perilaku yang baik harus di sertai juga dengan peningkatan pengetahuan, di Puskesmas sering dilakukan penyuluhan melalui kelas ibu dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi peserta sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Antara Posisi Menyusui, Frekuensi Menyusui Dan Perilaku Pemberian Asi Terhadap Bendungan Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Petir Tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi menyusui ibu Sering di Puskesmas Petir sebesar 38 responden (63,3%), jumlah Posisi menyusui tidak tepat sebanyak 37 responden (61,7%) dan jumlah Perilaku ibu menyusui yg kurang baik di Puskesmas Petir sebesar 34 responden (56,7%) .
2. Ada Hubungan Antara Posisi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI  $p\text{-value } 0,017 < 0,05$
3. Ada Hubungan Antara Frekuensi Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI dengan  $p\text{-value } 0,003 < 0,05$ .
4. Ada Hubungan Antara Perilaku Menyusui dengan Kejadian Bendungan ASI bulan dengan  $p\text{-value } 0,010 < 0,05$ .

## SARAN

### Bagi Ibu

Diharapkan agar ibu dapat meminimalisir terjadinya bendungan ASI dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang posisi menyusui yang tepat,

menerapkan posisi menyusui yang benar bukan sekedar posisi saja melainkan membantu bayi agar lebih mudan dan nyaman saat menyusui. Semakin sering bayi menyusui ASI dan semakin lama waktu menyusui maka akan semakin banyak produksi ASI dan pengeluaran ASI berjalan dengan lancar. Selain itu diharapkan perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi hanya memberikan ASI saja tanpa tambahan cairan lainnya atau tanpa tambahan makanan padat.

#### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan lebih aktif memberikan penyuluhan atau KIE, memasang media poster, serta memberikan leaflet yang berkaitan dengan bendungan ASI, sehingga dapat membangkitkan motivasi ibu untuk meminimalisir terjadinya bendungan ASI. Diharapkan agar petugas Kesehatan memperhatikan dan meningkatkan perannya dalam memotivasi ibu agar memperhatikan posisi menyusui yang benar, frekuensi ibu dalam memberikan ASI agar sesering mungkin atau membangunkan bayi jika tertidur minimal setiap 2 jam sekali dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI saja tanpa tambahan cairan atau makanan padat lainnya.

#### **Bagi Puskesmas Petir**

Diharapkan kepada pihak Puskesmas Petir untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang bendungan ASI sehingga masyarakat lebih mengerti tentang tanda-tanda terjadinya bendungan ASI dan cara mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu dengan memperhatikan posisi menyusui yang benar, frekuensi pemberian ASI yang sesering mungkin dan perilaku ibu dalam pemberian ASI.

#### **Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan bagi institusi pendidikan untuk dapat memberikan edukasi pada masyarakat sekitar melalui kegiatan pengabdian agar masyarakat lebih mengetahui tentang tanda-tanda terjadinya bendungan ASI dan cara mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu dengan memperhatikan posisi menyusui yang benar, frekuensi pemberian ASI yang sesering mungkin dan perilaku ibu dalam pemberian ASI.

#### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar dapat mengkaji variabel lain yang lebih berhubungan dengan bendungan ASI yang belum diteliti pada saat ini, dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Damayanti IP, Maita L, Triana A. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. Deepublish. 2015.
- [2] Rahmawati AA. Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Bpm Umi Lestari Cw, A.Md.Keb Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *J Ilmu Kesehat MAKIA*. 2020;10(2).
- [3] Aritonang J. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi. 2021 [cited 2022 Sep 6];148. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Asuhan\\_Kebidanan\\_Pada\\_Masa\\_Nif/kE8tEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+dasar+masa+nifas&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Pada_Masa_Nif/kE8tEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+dasar+masa+nifas&printsec=frontcover)
- [4] Bahiyatun. Buku-Ajar-Asuhan-Kebidanan-Nifas-Normal-2009\_Library-Stikes-Pekajangan-2014.Pdf. 2009;165.
- [5] Edita L. ASI EKSKLUSIF - Google Books. Teguh W, editor. ASI Eksklusif [Internet]. 2019 [cited 2022 Sep 4];38. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/ASI\\_EKSKLUSIF/iJTaDwAAQBAJ?hl](https://www.google.co.id/books/edition/ASI_EKSKLUSIF/iJTaDwAAQBAJ?hl)

- =id&gbpv=1&dq=asi+eksklusif&printsec=frontcover
- [6] Rahasia Sukses Menyusui - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from:  
[https://www.google.co.id/books/edition/Rahasia\\_Sukses\\_Menyusui/wwvBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi+eksklusif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Rahasia_Sukses_Menyusui/wwvBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asi+eksklusif&printsec=frontcover)
- [7] Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from:  
[https://www.google.co.id/books/edition/Modul\\_Praktikum\\_Asuhan\\_Kebidanan\\_Masa\\_Ni/sisMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bendungan+asi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Modul_Praktikum_Asuhan_Kebidanan_Masa_Ni/sisMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bendungan+asi&printsec=frontcover)
- [8] Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 6]. Available from:  
[https://www.google.co.id/books/edition/Emodemo\\_Dalam\\_Asuhan\\_Kebidanan\\_Masa\\_Nifa/PZgMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bendungan+asi&pg=PA40&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Emodemo_Dalam_Asuhan_Kebidanan_Masa_Nifa/PZgMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bendungan+asi&pg=PA40&printsec=frontcover)
- [9] Lova NR, Nurfalah DS. Gambaran karakteristik ibu post partum dengan bendungan ASI di PMB BD I Citeureup Neglasari Bandung. *J Ilm Kesehat.* 2018;19(2):34–8.
- [10] Kemenkes RI. Profil Kes Indo 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 487 p. Available from:  
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf> profil\_kesehatan\_2018\_fix.
- [11] Humairoh K. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. 2017. p. 110.
- [12] Syamson MM. Faktor yang Berhubungan Dengan Bendungan ASI pada Ibu Menyusui. *JIKP J Ilm Kesehat Pencerah* [Internet]. 2017;6:24–32. Available from:  
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=12565071317581675685&btnI=1&hl=en>
- [13] Dyah E. Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan. 2020;9(1):55–60.
- [14] Panduan Praktis Menyusui (Rev) - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from:  
[https://www.google.co.id/books/edition/Panduan\\_Praktis\\_Menyusui\\_Rev/q3QWFGoWqgEC?hl=id&gbpv=1&dq=posisi+menyusui&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_Praktis_Menyusui_Rev/q3QWFGoWqgEC?hl=id&gbpv=1&dq=posisi+menyusui&printsec=frontcover)
- [15] bendungan asi - Penelusuran Google [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from:  
<https://www.google.com/search?tbm=bks&q=bendungan+asi>
- [16] Buku Ajar Patologi Obstetri - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from:  
[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Patologi\\_Obstetri/4Bi81bklxPQC?hl=id&gbpv=1&dq=bendungan+asi&pg=PA106&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Patologi_Obstetri/4Bi81bklxPQC?hl=id&gbpv=1&dq=bendungan+asi&pg=PA106&printsec=frontcover)
- [17] Kemenkes RI Dirjen P2P. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Vol. 5, Kementerian Kesehatan RI. 2020.
- [18] Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi dengan Pendekatan Berbasis Bukti - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from:  
[https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan\\_Keperawatan\\_Manajemen\\_Laktasi\\_den/hE9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Manajemen_Laktasi_den/hE9LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&printsec=frontcover)
- [19] RAHMAN NH. MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN POST NATAL CARE PADA NY."Z" DENGAN BENDUNGAN ASI DI PUSKESMAS BARA-BARAYA MAKASSAR TANGGAL 23 SEPTEMBER- 31 OKTOBER TAHUN

2018. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2019.
- [20] Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Asuhan\\_Kebidanan\\_Nifas\\_dan\\_Men/luVcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&pg=PA158&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Nifas_dan_Men/luVcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&pg=PA158&printsec=frontcover)
- [21] IDAI | Nilai Nutrisi Air Susu Ibu [Internet]. [cited 2022 Sep 17]. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/nilai-nutrisi-air-susu-ibu>
- [22] Rufaindah E. Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan Kader Ibu Hamil dalam Melakukan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan di Kelurahan Mojolangu Kota Malang. *J-Dinamika J Pengabdian Masyarakat*. 2021;6(1).
- [23] Adriani M, Wirjatmadi B. PERANAN GIZI DALAM SIKLUS KEHIDUPAN. KENCANA Prenada Media Group. 2016.
- [24] Tidak Bisa Menyusui? - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Tidak\\_Bisa\\_Menyusui/1ZuxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=posisi+menyusui&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Tidak_Bisa_Menyusui/1ZuxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=posisi+menyusui&printsec=frontcover)
- [25] 10 Manfaat ASI Eksklusif bagi Kesehatan Bayi dan Ibu Menyusui Halaman all - Kompas.com [Internet]. [cited 2022 Sep 11]. Available from: <https://health.kompas.com/read/2022/07/12/140100468/10-manfaat-asi-eksklusif-bagi-kesehatan-bayi-dan-ibu-menyusui?page=all>
- [26] Hutahaean N, Asriwati A, Hadi AJ. Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *Promot Kesehatan Masyarakat*. 2020;10(2).
- [27] A Study: Manfaat Pemijatan Oketani terhadap Ibu Post Sectio Caesarea - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/A\\_Study\\_Manfaat\\_Pemijatan\\_Oketani\\_terdah/TLp\\_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/A_Study_Manfaat_Pemijatan_Oketani_terdah/TLp_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&printsec=frontcover)
- [28] Kebidanan - Google Books [Internet]. [cited 2022 Sep 4]. Available from: <https://www.google.co.id/books/edition/Kebidanan/NL-RVR1nywYC?hl=id&gbpv=1&dq=frekuensi+menyusui&pg=PA409&printsec=frontcover>
- [29] Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi - Google Books [Internet]. [cited 2022 Dec 1]. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Teori\\_dan\\_Perilaku\\_Organisasi/gNWXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perilaku+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Teori_dan_Perilaku_Organisasi/gNWXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perilaku+adalah&printsec=frontcover)